

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikenal sebagai penelitian kepustakaan atau *library research*. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa ada beberapa sumber yang dapat digunakan untuk memperoleh jenis penelitian ini, termasuk laporan resmi, data yang dikumpulkan oleh orang lain, dan laporan penelitian yang berfungsi sebagai sumber basis data yang berharga. Penelitian ini mirip dengan membaca buku, yang merupakan karya-karya tercatat yang secara tidak langsung relevan dengan suatu topik (Sugiyono 2015).

2. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan strategi pendekatan kuantitatif dalam investigasi ini. Membuat tabel, grafik, atau angka-angka yang diurutkan dan mengolah data adalah cara yang baik secara statistik untuk melakukannya dengan strategi ini.

Metodologi ilmiah, empiris, obyektif, rasional, dan sistematis merupakan ciri khas dari penelitian kuantitatif, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PER, EPS, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (Sugiyono 2019).

B. Lokasi Penelitian

Di www.idx.co.id , dapat menjangkau lokasi penelitian di situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Akses laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk untuk mengetahui sejarah perusahaan, harga saham saat ini, data pasar, barang dan jasa, anggota bursa, dan lain-lain. Jenis belajar online ini, khusus untuk PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk dari tahun 2020 hingga 2023, dapat dilakukan secara triwulanan di lokasi ini. Sebagai permulaan, tempat ini nyaman dan dapat diakses dari mana saja. Ditambah lagi, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa saham terbesar di Indonesia yang wajib menyampaikan laporan keuangan setiap tiga sampai enam bulan sekali.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Kehadiran orang dan benda-benda dalam suatu wilayah perataan yang memiliki kesamaan atribut dan karakteristik tertentu memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan, menurut Sugiyono (2022). Populasi penelitian ini terdiri dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Hanya ada satu situs untuk penelitian ini, yaitu PT. Bank Syariah Indonesia, yaitu BRIS yang terdaftar di BEI (Sugiyono 2022).

Sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang sama itulah yang disebut sampe yang dikatan oleh Sugiyono. Merupakan praktik umum untuk menggunakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan bagian dari

populasi yang lebih besar. Pengambilan sampel biasanya menggunakan metode ini.

Tentu saja, ada banyak aturan mengenai metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel studi. Meskipun demikian, strategi sampel yang disengaja digunakan dalam investigasi ini. Maka, tahun 2020-2023 merupakan kumpulan data untuk analisis kami. Metode ini mutakhir dan konsisten dengan penelitian, sehingga hasil penelitian juga mencerminkan objek penelitian dalam kondisi saat ini (Sugiyono 2022).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan data sebagai “informasi aktual atau bahan yang digunakan di awal penelitian atau untuk mencapai kesimpulan dalam penelitian,” yang berarti data dapat berupa angka atau fakta. Ada dua kategori yang termasuk dalam informasi ini: primer dan sekunder. Berbeda dengan data sekunder, yang sudah ada dan dikumpulkan oleh orang lain untuk alasan yang berbeda, data primer dikembangkan atau diperoleh secara langsung oleh peneliti untuk kepentingan penelitian.

Seri temporal, *cross-section*, dan data panel adalah tiga jenis data utama yang didasarkan pada karakteristik temporal. Untuk melacak evolusi atau tren suatu variabel dari waktu ke waktu, para ahli statistik menggunakan data deret waktu. Data dengan satu objek yang mencakup banyak periode waktu disebut deret waktu. Data dengan banyak objek dalam satu periode

waktu disebut penampang lintang. Data dengan banyak objek dan periode waktu disebut data panel. Penulis menggunakan data runtut waktu (time series) untuk melakukan penelitian ini karena data ini mencakup banyak periode waktu (2020-2023) dan memiliki satu objek (PT. Bank Syariah Indonesia) (Fadella 2023).

2. Sumber Data

Sumber informasi primer dan sekunder dapat digunakan dalam penelitian, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2022). Istilah “data primer” mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari orang atau organisasi tanpa perantara. Data sekunder, di sisi lain, berasal dari sumber selain pengumpul data itu sendiri, seperti dokumen atau individu lain. Karena laporan keuangan tersedia untuk umum di situs web BEI, penulis mengandalkan sumber sekunder untuk pemrosesan data (Sugiyono 2022).

Data *sekunder*, seperti aplikasi saham yang menyediakan perhitungan yang diperlukan untuk penelitian, digunakan dalam penelitian ini sebagai pengganti banyak laporan keuangan yang tersedia untuk umum. Penulis mengandalkan data laporan keuangan tahun 2020-2023 dari Bank Syariah Indonesia, sebuah perusahaan publik di Indonesia, seperti yang dilaporkan di BEI (Bursa Efek Indonesia), yang lebih sering dikenal sebagai IDX (*Indonesian Stock Exchange*). Situs web ini menjadi inciran para investor untuk melihat Kesehatan sebuah perusahaan. Dengan banyaknya ditampilkannya angka-angka tentu membuat para investor memilih saham yang mana lebih minim risiko tetapi banyak memperoleh keuntungan.

E. Variabel dan Indikator

Tabel 3. 1
Variabel dan Indikator dari Setiap Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$	Nominal
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$	Nominal
<i>Return On Equity</i> (ROE)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Persen
Harga Saham	Harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan	Nominal

Sumber : (Wira 2015) dan (Oei 2009)

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018) berpendapat bahwa strategi pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian, karena pada akhirnya, tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang asli dan sesuai dengan kondisi di lapangan, dan hal ini tidak mungkin dapat dilakukan tanpa strategi pengumpulan data. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dikenal sebagai tinjauan literatur, dan ini memerlukan pengumpulan informasi dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya dari buku-buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan dengan topik yang sedang dibahas (Sugiyono 2018).

Dengan mengunjungi situs resmi PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (www.idx.co.id) dan memasukkan kode perusahaan BRIS, penelitian juga dapat menelaah informasi dan dokumentasi yang terdapat pada laporan keuangan di BEI, atau Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistic, yaitu :

1. Uji Normalitas

Salah satu alat statistik untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal adalah uji normalitas. Susunan data yang umum adalah di tengah, seperti “gunung” dan “lonceng”, dengan rincian seperti sebagian besar data berada di tengah dan sebagian kecil tersebar di sekitar tepi. Uji

statistik dapat digunakan untuk menemukan data tersebut. Rumus uji Jarque-Bera ini dapat menyatukan keruncingan dan kemiringan gunung atau lonceng. Ini adalah praktik umum untuk menghitung nilai Jarque-Bera menggunakan distribusi Chi-Square dengan $df = 2$. Jika data sesuai dengan karakteristik ini, maka data tersebut memiliki distribusi normal:

- a) Nilai Jarque-Bera mendekati 0 atau lebih kecil dari nilai kritis Chi-Square.
- b) Probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 (α). (Widarjono 2013)

Dengan menggunakan rumus :

$$JB = \frac{n}{6} \cdot \left(s^2 + \frac{(k-3)^2}{4} \right)$$

JB = Jarque-Bare

n = Jumlah sampel

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa agar statistik parametrik dapat memfasilitasi produksi data yang dapat diandalkan, maka setiap variabel harus normal sebelum dapat diikutsertakan dalam pengujian atau hipotesis selanjutnya.

Hal ini biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data yang dapat memverifikasi apakah data tersebut memenuhi pendekatan statistik tertentu, seperti uji-t atau analisis regresi.

Uji normalitas ini sangat penting untuk memverifikasi data karena teknik ini dapat dianggap salah jika data tidak normal (Ding and Qin 2020).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengolahan *ordinary least square* biasa memerlukan uji asumsi klasik, antara lain uji asumsi klasik. Penelitian ini sesuai dengan kebiasaan, karena biasanya menggunakan satu variabel dependen (Y) - harga saham - dan beberapa variabel independen (X) - EPS, PER, dan ROE. Berbagai komponen dari uji asumsi klasik ini adalah sebagai berikut :

a. Uji multikolinearitas

Hal ini bergantung pada apakah variabel independen berkorelasi dengan model regresi, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2022). Variabel dianggap baik jika tidak memberikan kendala pada model.

$$y = \beta_0 + x_1\beta_1 + x_2\beta_2 + x_3\beta_3 + x_4\beta_4 + x_5\beta_5 + \text{TIME}\beta_5$$

(Ekananda 2015)

Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF pada pengujian ini. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 mengindikasikan tidak adanya pengujian atau adanya multikolinearitas dalam data. Sebaliknya, tidak adanya gejala multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 (Sugiyono 2022).

Tabel 3. 2
Uji Multikolineritas

VIF < 10	Tidak terjadi multikolineritas
VIF > 10	Terjadi multikolineritas

Sumber : Data diolah, Juhriah, 2025

b. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali menyatakan bahwa ada alternatif model regresi yang berbeda. Untuk mengetahui apakah satu residu berbeda dengan residu yang lain, para peneliti menggunakan uji ini. Salah satu persyaratannya adalah homoskedastisitas, yang mengacu pada sejauh mana dua residu identik satu sama lain. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas. Penelitian Ghozali dan Ratmono (2018) Menggunakan rumus atau hipotesis sebagai berikut :

$$H1 : \hat{\sigma}^2 = h(za) = h(a_1 + z_1 * a^*)$$

Tabel 3. 3
Uji Heteroskedastisitas

$\alpha > \text{sig.}$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
$\alpha < \text{sig.}$	Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, Juhriah, 2025

c. Uji Autokorelasi

Ghozali menyatakan bahwa untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara gangguan pada model regresi linier, khususnya antara gangguan pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$), dapat dilakukan dengan menggunakan uji autokorelasi. Untuk menentukan dengan cepat apakah ada korelasi, kita dapat menggunakan uji autokorelasi. Tidak ada korelasi antara data saat ini dan data sebelumnya, yang membuat uji ini lebih mudah dalam tujuannya untuk menentukan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Breush-Godfrey/BG dapat digunakan oleh peneliti untuk memeriksa gejala autokorelasi dalam penelitian mereka. Setelah itu, nilai Prob.Chi-Square (2) dapat diamati jika:

- a. Tidak terjadi autokorelasi jika Prob.Chi-Square(2) lebih besar dari sig. (0.05).
- b. Autokorelasi ada jika nilai Prob.Chi-Square(2) lebih kecil dari nilai sig. (0.05). (Ghozali 2018)

$$u_t = p_1.u_{t-1} + p_2.u_{t-2} + p_3.u_{t-3} + \dots + p_p.u_{t-p} + \varepsilon_t$$

dengan hipotesis nol H_0 adalah $p_1 = p_2 = p_3 = \dots = p_p = 0$, dimana koefisien *autoregressive* secara simultan sama dengan nol, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada setiap orde (Ekananda 2015).

3. Uji Regresi Non Linear

a. Persamaan Non linear

Salah satu cara untuk mendapatkan hasil dari variabel dependen dan independen adalah regresi non-linier, seperti yang dinyatakan oleh Montgomery et al. dalam jurnal Wildan, Arif dan Ruliana. Model regresi ini menggunakan algoritma untuk melakukan prediksi secara numerik, oleh karena itu model regresi ini lebih cocok digunakan untuk komputasi non-linier dan prediksi hubungan antara variabel dependen dan independen. Dalam parameter yang dituliskan untuk model regresi non-linier (Mujahid and Arif Tiro 2022):

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi Model

X_1 : *Earning Per Share* (EPS)

X_2 : *Price Earning Ratio* (PER)

X_3 : *Return On Equity* (ROE)

e : *Error term* (variabel residual)

(Damodar N and Dawn C 2012)

Empat persamaan yang membentuk regresi non-linear ini adalah:

- 1) Dengan nilai data lain yang terhubung dan diketahui, LIN LIN dapat membuat prediksi.
- 2) LOG LIN menggunakan variabel logaritmik untuk mengubah model non-linier menjadi model linier. Ketika pengaruh X terhadap Y semakin berkurang besarnya dengan tetap mempertahankan tanda yang sama.
- 3) LOG LOG: hubungan yang tampaknya sewenang-wenang, ketika variabel dependen dan independen dilogaritmakan, menunjukkan pola linier.
- 4) LIN LOG: dibandingkan dengan variabel independen, variabel dependen tumbuh lebih lambat (Larasati et al., 2021).

Karena pengujian sebelumnya pada regresi linier berganda menunjukkan hasil yang acak dan tidak berpengaruh pada setiap variabel, maka peneliti dalam penyelidikan ini menggunakan model log log. Menemukan efek dari uji parsial dan simultan dimungkinkan dengan regresi non-linear. Peneliti juga mencari persamaan yang sesuai; log log adalah yang paling tepat; hal ini memungkinkan seseorang untuk mengamati, dari data, bahwa hubungan variabel-variabel tersebut tampak acak pada pandangan pertama, tetapi setelah diuji, mereka menunjukkan pola linier yang mengindikasikan bahwa variabel tersebut dapat berpengaruh.

Jelaslah bahwa model logaritmik, yang juga dikenal sebagai model log-log, merupakan pilihan yang sangat baik untuk memprediksi atau meramalkan variabel dalam kumpulan data, terutama ketika berurusan dengan volume data yang sangat besar. Ekonomi, keuangan, teknik, dan sejumlah besar disiplin ilmu lainnya sering menggunakan paradigma ini. Sederhananya, model ini adalah bagian dari analisis regresi yang mengambil data mentah dan mengubahnya menjadi urutan logaritmik dari tingkat perkalian. Ini dapat mengelola korelasi non-linear dan hasil yang lebih baik dengan model ini. Dua persamaan membentuk model log-log: satu untuk variabel independen (X) dan satu untuk variabel dependen (Y) (Taylor 2022).

b. Uji Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono, uji R-squared digunakan untuk mengevaluasi kualitas garis regresi. Untuk tujuan memahami seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen, juga digunakan dalam konteks ini. Angka antara 0 dan 1, dengan $0 \leq R^2 < 1$, menunjukkan uji koefisien determinasi (Widarjono 2013).

Ini adalah koefisien korelasi dalam bentuk kuadrat, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2018). Salah satu cara untuk mengetahui seberapa kuat hubungan dua variabel adalah dengan melihat nilai koefisien determinasinya.

$$D = r^2 \times 100\%$$

D : Nilai koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

(Sugiyono 2018)

4. Uji Hipotesis

Salah satu jenis analisis statistik adalah pengujian hipotesis, yang melibatkan pengujian asumsi tentang parameter populasi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang bagaimana dua variabel statistik berhubungan yang dapat menggunakannya. Ini terbagi dalam dua kategori :

a. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali menyatakan bahwa uji-t dapat digunakan untuk menganalisis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kedua variabel dianggap saling mempengaruhi secara signifikan apabila nilai signifikansi uji-t lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5%:

$$T_{hitung} = \beta_i / S_{\beta_i}$$

Keterangan:

β_i = koefisien regresi variabel i

S_{β_i} = Standar error variabel i

- 1) Untuk melakukan pengujian ini, dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) sebesar n dikurangi k dikurangi 1, dan ambang batas signifikansi 5%. Klausul-klausul selanjutnya merupakan dasar pengambilan keputusan: Signifikansi variabel X dan Y ditentukan oleh apakah t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ; jika lebih kecil dari t_{tabel} , maka kita menerima H_0 dan menolak H_a .
- 2) Dengan dapat menolak H_0 dan menerima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; ini berarti X dan Y berhubungan secara signifikan (Ghozali 2018).

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan, Ghozali menyarankan untuk menggunakan uji pengaruh simultan. Dengan asumsi koefisien korelasi berganda yang diberikan cukup besar, maka dapat diberlakukan untuk seluruh populasi jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Mencari F_{tabel} dapat dilakukan dengan $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$, sesuai dengan ambang batas signifikan 5% (0,05). Rumus tersebut memungkinkan untuk menyebutkan F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{R^2:(k-1)}{(1-R^2):(n-3)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

N = jumlah data atau kasus

K = jumlah variabel dependen

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y .
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y (Ghozali 2018).

H. Tahapam Penelitian

Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian ini:

1. Tahap awal. Di sini, peneliti melakukan studi kepustakaan mengenai pasar modal syariah, dengan fokus pada Bank Syariah Indonesia.
2. Bagian dari proses penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi dan dokumen pendukung secara online melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.
3. Setelah menyelesaikan langkah sebelumnya, peneliti akan melakukan analisis dan menuliskan hasil temuan. Di sini, peneliti mengolah data dengan menggunakan perhitungan statistik dan mengambil kesimpulan analisis laporan keuangan dari data yang diperoleh.